

**PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MELISA ANGGRAINI

NPM : 1901020136



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Rifai Slamet

Ibunda Syafrida

Kakak Pertama Sanania

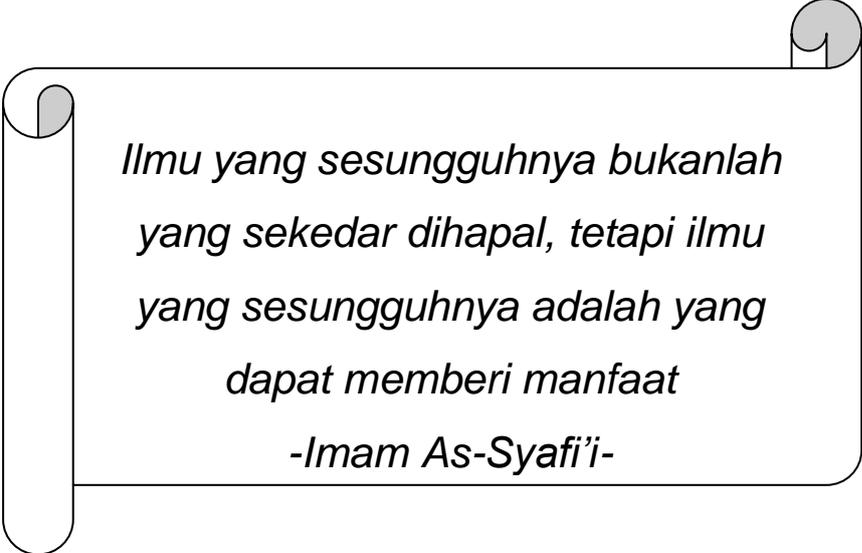
Kakak Kedua Mardia Andini Sekeluarga

Abang Wahyu Zulkarnaen Sekeluarga

Adik Salvia Salsabila dan Inayah

yang selalu memberikan do'a dan dukungan dengan segala pengorbanan,

Terimakasih.



*Ilmu yang sesungguhnya bukanlah
yang sekedar dihapal, tetapi ilmu
yang sesungguhnya adalah yang
dapat memberi manfaat
-Imam As-Syafi'i-*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melisa Anggraini

NPM : 1901020136

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Fakultas Agama Islam

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya akan bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya



Melisa Anggraini

NPM 1901020136

**PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MELISA ANGGRAINI
NPM : 1901020136

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga)Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 08 Mei 2023

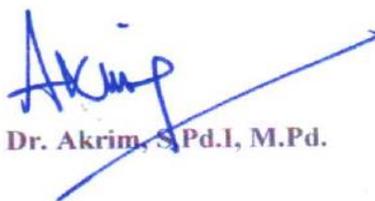
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Melisa Anggraini** yang berjudul **"PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN GAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMAMAHASISWA : **Melisa Anggraini**
NPM : **1901020136**
PROGRAMSTUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDULSKRIPSI : **PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**

Medan, 08 Mei 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUAPROGRAMSTUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Melisa Anggraini
NPM : 1901020136
PROGRAMSTUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDULSKRIPSI : **PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**

Medan, 08 Mei 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

**DISETUJUI OLEH :
KETUAPROGRAMSTUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

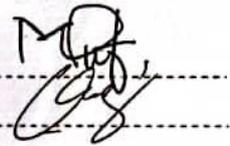
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Melisa Anggraini
NPM : 1901020136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Mavianti, MA
PENGUJI II : Mawaddah Nasution, M.Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



ABSTRAK

Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada intinya berperan untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah, dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Namun, hal ini bukan tugas yang mudah bagi guru, untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas kompetensi pengelolaan guru lebih difokuskan pada kompetensi profesionalisme guru dalam mendidik peserta didik. Profesionalitas seorang pendidik menjamin keberhasilan atas kebijakan baru yang diberlakukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik analisis data melalui proses: pengumpulan data, reduksi data, selanjutnya disajikan yang dilanjutkan dengan penarikan simpulan data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Hasil penelitian yang didapatkan : 1. Konsep pola pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar melalui refleksi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas yang didapatkan melalui pekan bahtera dan ekstrakurikuler. 2. Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum belajar mata pelajaran PAI tentunya memenuhi standarisasi kriteria guru yang profesional yang didukung dengan pengalaman mengajar dan sertifikasi keguruan. 3. Upaya yang dilakukan sekolah dan guru sebagai fasilitator kurikulum merdeka belajar tentunya menciptakan karakter pada peserta didik yang didukung dengan fasilitas yang berkaitan dengan konsep pembelajaran merdeka belajar.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Teacher professionalism in implementing the independent learning curriculum essentially plays a role in exploring the potential that exists in teachers, schools and students to create and improve quality independently. However, this is not an easy task for teachers, to be able to produce quality students. Teacher management competencies contain more teacher professional competence in educating students. The professionalism of an educator guarantees the success of the new policies implemented. The purpose of this study was to describe the needs of professional teachers in implementing the independent learning curriculum in Islamic religious education (PAI) subjects. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data validation was carried out using data analysis techniques through the process of: data collection, data reduction, then presented, followed by drawing conclusions according to the problems that have been studied. The research results obtained are: 1. The concept of PAI learning patterns in the independent learning curriculum through reflection on learning in the classroom and outside the classroom is obtained through the ark week and extracurriculars. 2. The professionalism of teachers in implementing the curriculum for Islamic education subjects certainly meets the standard criteria for professional teachers who are supported by teaching experience and teacher certification. 3. The efforts made by schools and teachers as facilitators of the independent learning curriculum certainly create character in students who are supported by facilities related to the concept of independent learning.

Keywords: Teacher Professionalism, Independent Learning Curriculum and Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan”**, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Rifai Slamet dan Ibunda Syafrida, yang telah memberikan doa serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum. Selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu daam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi dengan baik.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Zailani, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., selaku sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Syahbilal, S.Pd, M.Si. selaku Kepala sekolah dan Bapak H. Sudarsono, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 5 Medan.
12. Ibu Jamjiah S.Pd. I dan Bapak Tongku Harahap, S.Pd.I selaku guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan atas bimbingan dan atas kerja samanya selama penelitian berlangsung.
13. Seluruh Guru-guru dan tata usaha yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.
14. Seluruh saudara peneliti yang tersayang: Sanania, Mardia Andini, Wahyu Zulkarnaen, Salvia Salsabila, dan Inayah.
15. Para sahabat penulis yang terbaik Aulia Lutfi Azzahra, Nindiya Utami, Intan Sofia, Muhammad Wahyudi, Fakhri, Tomi S Hutapea yang selalu bersama dalam suka dan duka.
16. Teman-teman seperjuangan Nandol, Endang, Wak Sultan, dan seluruh teman-teman PAI D1 Pagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada siapapun yang mebacanya.

Medan, Mei 2023



Melisa Anggraini
NPM : 1901020136

DAFTAR ISI

ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Definisi Profesionalisme Guru	14
2. Peran Profesionalisme Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	16
3. Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	21
B. Kajian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26

C.	Sumber Data Penelitian	26
D.	Teknik Pengumpulan Data	27
E.	Teknik Analisis Data	28
F.	Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
A.	Deskripsi Penelitian.....	30
B.	Hasil Penelitian.....	39
C.	Pembahasan	47
BAB V PENUTUP.....		56
A.	KESIMPULAN	56
B.	SARAN.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Kerangka Berfikir	25
Tabel 2	Data Media Pembelajaran UPT SMP Negeri 5 Medan.....	35
Tabel 3	Rombongan Belajar.....	36
Tabel 4	Rakapitulasi Tenaga Kependidikan	36
Tabel 5	Tenaga Pendidik Sesuai Mata Pelajaran	37
Tabel 6	Keadaan Pendidik Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 7	Keadaan Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 8	Keadaan Siswa Seluruhnya	38
Tabel 9	Keadaan Siswa Sesuai Agama	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	L-1
Lampiran 2. Persetujuan Judul	L-2
Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	L-3
Lampiran 4. Surat Izin Riset.....	L-4
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Riset	L-5
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal	L-6
Lampiran 7. Berita Penilaian Proposal.....	L-7
Lampiran 8. Pengesahan Proposal.....	L-8
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara	L-9
Lampiran10. Dokumentasi Pembelajaran	L-10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat evolusi pendidikan di Indonesia semakin maju dan terus berkembang dengan era digitalisasi, yang membebaskan sebuah transformasi ilmu pengetahuan pendidikan yang menjadi titik utamanya. Dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat kebijakan baru yaitu Merdeka Belajar. Merdeka Belajar dibentuk untuk memperbaiki mekanisme pendidikan di Indonesia yang terkesan monoton, terlebih lagi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Konsep merdeka belajar untuk mengatasi hal tersebut dengan berupaya menciptakan kondisi belajar yang merdeka dan efektif. Pemerintah terus bergerak melakukan usaha-usaha memajukan sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan tentu tidak hanya meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga membentuk manusia yang berkualitas.

Pada tahun 2019, menjadi awal perubahan pemebelajaran di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami imbas dari Pandemi COVID-19 yang menyebabkan sistem pendidikan nasional mengalami penurunan kualitas. Dengan demikian, pada 2020 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil langkah cepat dengan memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan meliputi Kurikulum 13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam dunia Pendidikan Kurikulum menjadi pusat dalam seluruh proses pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Dengan penyesuaian tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat menyesuaikan diri kejenjang berikutnya (Susilowati, 2022).

Dari tiga opsi tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi pilihan dan inovasi yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mana fokus pengembangan kurikulum tidak hanya kepada guru semata melainkan turut berpengaruh kepada seluruh elemen yang ada khususnya bagi bidang akademik. Dengan begitu, hadirnya kurikulum merdeka belajar ini dapat memberikan suatu perubahan dan arah yang jelas bagi pendidikan di Indonesia yang saat ini tentunya masih tertinggal dengan pendidikan di negara-negara lainnya.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menetapkan bahwasannya Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua huruf c mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Merdeka belajar menjadi salah satu Program Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan nyaman bagi peserta didik. Guru dan peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh makna dan berarti (Dasar, 2022). Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif yang mana peserta didik diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar, sesuai dengan namanya yakni kurikulum merdeka belajar (Arviansyah et al., 2022). Melalui sistem pemilihan semacam ini, diharapkan bisa membuat kinerja guru menjadi lebih efektif, fleksibel, kreatif, menarik, informatif, dan kolaboratif mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Mengingat, peran guru menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan soft skill peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dilatih untuk bisa berpikir kritis, kreatif, dan mampu mencari solusi dari setiap proyek yang ditugaskan kepadanya.

2. Penguatan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila

Salah satu perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum lainnya terletak pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang termasuk dalam pembelajaran kokurikuler. Program ini merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam mewujudkan karakter bangsa yang berasaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila guna menghadapi krisis akhlak para generasi di zaman ini dan mendatang. Untuk mewujudkannya, pemerintah mengalokasikan waktu 30% dari total JP reguler per tahun.

3. Fokus Materi pada Materi Dasar

Pada Kurikulum Merdeka Belajar peserta didik hanya diminta untuk memilih materi yang mendasar dan sesuai dengan minat serta bakatnya. Materi dasar yang harus dikuasai adalah materi literasi (bagaimana memahami suatu bacaan sederhana) dan numerasi (bagaimana memahami atau mengolah suatu informasi dalam bentuk angka atau persamaan matematis). Kebijakan semacam ini juga memudahkan guru dalam mempersiapkan perangkat ajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

4. Guru Diberi Fleksibilitas untuk Melakukan Pembelajaran Terdiferensiasi

Salah satu kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar peserta didik dituntut untuk berproses dan memahami makna belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya. Untuk itu, guru harus bisa menghargai setiap pencapaian dan proses belajar peserta didik tanpa berorientasi pada hasil akhir berupa nilai dan memaksakan murid mendapatkan nilai yang memuaskan meskipun secara idealnya proses dan hasil adalah dua hal yang saling berkaitan.

Permasalahan pendidikan yang selalu dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah pengelolaan pembelajaran yang cenderung terhadap aspek kognitif pada penguasaan teori secara penuh dan mendalam dibandingkan keterampilan dan pengalaman belajar peserta didik. Sementara revolusi teknologi informasi mendesak guru bersikap dinamis untuk mencetak generasi yang beradab

tanpa kehilangan nilainya. Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut mengajar namun juga mampu menjadi figur dan tauladan bagi peserta didik maupun masyarakat (Atika, 2021).

Demi mencapai tujuan pembelajaran ini dibutuhkan sebuah kompetensi, yang mana dari kompetensi ini menentukan bagaimana siswa dalam pembelajaran. Kompetensi adalah hal yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi bukan hanya berarti sebuah pengetahuan ataupun keterampilan, namun juga meliputi hal yang kompleks. Dengan kata lain, kompetensi dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang telah dilakukan dengan benar oleh seseorang dan orang tersebut telah menguasai akan hal itu. Dalam UU No. 14 tahun 2005 yang mengatur mengenai guru dan dosen, kompetensi antara guru dan dosen diidentifikasi sebagai seperangkat ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikedepankan dalam melaksanakan tugas secara profesional nantinya (Arviansyah et al., 2022).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat bagi masyarakat yang berharap para guru memiliki kualitas yang baik dan akan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena, 2021). Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.

Menurut M.Q. Wisnu Aji, mantan Sekretaris Ditjen GTK menyatakan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi bangsa saat ini ialah persoalan mewujudkan guru profesional yang masih belum memenuhi target harapan. masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1, bahkan sebagian besar PNS dan Non PNS belum bersertifikat atau terferifikasi. Menurut beliau, bagaimana seorang guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar, mendidik, dan sebagainya jika mereka belum memenuhi kompetensi minimal sebagai guru

yang profesional. Kenyataan guru yang menyanggah predikat profesional ternyata hasilnya belum memuaskan. Bila dikaitkan maka titik permasalahan adalah pentingnya kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sebab, sesuatu yang bersifat profesional mencerminkan kualitas layanan yang terbaik yang akan berdampak pada hasil yang baik. Guru yang bersertifikat dituntut bertanggung jawab atas profesinya secara profesional. Maka dari itu, menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dilalui melalui proses sertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai bentuk bukti guru tersebut profesional. Tujuan Kedudukan Guru Sebagai Tenaga Profesional dalam pasal UU No 14 Tahun 2005, Melaksanakan sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam pendidik akan berhasil bila menjalankan tugas dengan baik, memiliki pemikiran kreatif, dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesionalisme yang religius. Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi ilmu pengetahuan dan misi ilmu yang dikaitkan dengan agama. Misi pengetahuan menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai pengetahuan kepada murid, sehingga murid dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma dan berkeyakinan bahwa ilmu yang diperoleh tidak lepas dari kekuasaan Allah. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman (Nasution, 2017).

Profesionalisme Guru Dalam Pandangan Qs. Al-Isra' 17 : (84) :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. "Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

Ayat ini mengandung makna ancaman terhadap orang-orang musyrik dan peringatan bagi mereka, terhadap keyakinan dan sifat mereka yang selalu mendustakan Allah swt terhadap segala kenikmatan yang diperoleh. Hal ini memberikan isyarat yang mengarah pada adanya petunjuk bahwa suatu perbuatan atau pekerjaan, apapun jenis profesi yang disandang, hendaknya dilakukan dengan profesional. Pernyataan ini diambilkan dari adanya Tafsir Ibnu Katshir yang memberikan penekanan terhadap makna kata kata ‘ala syakilatihi, yang bermakna bentuk, tabiat, jalan, tujuan, niat, agama, kebiasaan, akhlak dan madzhab. Dari sinilah yang dapat ditarik pemahaman bahwa Al-Quran memberikan isyarat pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional. Demikian pula dengan profesi guru harus dilakukan secara professional (Mahadhir, 2018). Allah menciptakan manusia di dunia ini tidak lain kecuali berguna satu sama lain. Dalam kehidupan inilah setiap manusia akan dimintakan pertanggung jawabannya tentang hidupnya di dunia. Oleh karena itu, seorang muslim dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kesempatan hidup di dunia ini untuk selalu beramal saleh dan menyegerakan diri dalam melaksanakannya.

Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW yang artinya: *“Apabila suatu perkara diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah akan kehancurannya”* (HR. Bukhari),(Nasution, 2017). Kemudian dalam Qs. Ar-Rahaman Ayat 2 terkandung kompetensi profesional yang mengharuskan seorang guru menguasai materi yang akan disampaikannya dalam hal tersebut materi yang disampaikan harus teruji kebenarannya **عَلَّمَ الْقُرْءَانَ** (Mulyawati, 2017).

Menurut Syaifudin kompetensi professional berkaitan dengan segala bidang studi yang berisi tentang: a. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Annisa Alfath et al., 2022). Usman menambahkan persyaratan agar dikatakan suatu pekerjaan profesional, yaitu: (1)

memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (2) memiliki objek layanan yang tetap, dalam hal ini yang menjadi objek seorang guru adalah siswa di sekolah. (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat. Profesi guru adalah salah satu profesi yang sangat urgen dalam perkembangan bangsa. Sehingga guru merupakan profesi yang sangat diperlukan dalam masyarakat dalam memajukan pola pikir masyarakat (Nasution, 2017).

Keberadaan mata pelajaran agama memiliki landasan baik secara konstitusional, yuridis, maupun operasional. Pelajaran agama secara khusus diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Adapun pendidikan agama yang dimaksud diperjelas dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan ditegaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama memiliki fungsi dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa yang diberikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi pembentukan sikap dan kepribadian serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. Capaian Pembelajaran atau CP digunakan sebagai pengganti istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum, Mata pelajaran PAI harus mengarahkan peserta didik kepada: kecenderungan kepada kebaikan

(*al-ḥanīfiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samḥah*), akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*).

Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup 5 elemen keilmuan yang meliputi:

1. Al-Qur'an-Hadis; menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
2. Akidah; Berkaitan dengan prinsip kepercayaan dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
3. Akhlak; Merupakan perilaku dari ilmu dan keimanan yang mencakup elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik dapat memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*maḥmūdah*) dan tercela (*maẓmūmah*) dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Pendidikan Akhlak juga menjadi unsur penting pada semua topik bahasan pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, guna mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada.
4. Fikih; merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT. Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam baik dalam ibadah dan mu'āmalah.
5. Sejarah Peradaban Islam; menekankan pada kemampuan mengambil kesimpulan dan hikmah dari sejarah masa lalu, dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah peserta didik mempunyai gambaran historis dalam menghadapi permasalahan. Aspek ini akan inspirasi generasi penerus

bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pemerintah terus menguatkan peran guru dan tenaga pendidik. Kebijakan pemerintah terhadap profesionalisme seorang guru sangat struktural, Kebijakan tersebut meliputi perencanaan dan penataan kebutuhan guru, peningkatan kualifikasi akademik; penuntasan sertifikasi guru, peningkatan kompetensi berbasis kelompok kerja profesi, serta pemberian penghargaan, kesejahteraan, dan perlindungan. Pemerintah harus memberikan perhatian, pelatihan, serta pemahaman terkait dengan proses pembelajaran merdeka belajar yang akan dilaksanakan di sekolah masing-masing.

Menurut Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag, Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember: “Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menuntut keberadaan Guru Merdeka. Setidaknya ada lima kemampuan yang harus dimiliki Guru Merdeka yakni: menyuburkan motivasi internal, melibatkan murid menetapkan tujuan, memberikan umpan balik yang konstruktif, menunjukkan murid manfaat belajar dan menyediakan tantangan yang bertingkat dan bermakna. Guru Agama itu juga dituntut memiliki pemahaman agama yang tidak saja monodisipliner, tetapi juga harus interdisipliner bahkan bisa mencapai multidisipliner. Sehingga mereka tidak saja cakap dibidang ilmu agamanya, tetapi juga mampu mengintegrasikan dengan disiplin ilmu lain, dan mampu beradaptasi dengan realitas perubahan peradaban yang semakin kompleks”.

Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada intinya berperan untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah, dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Namun, hal ini bukan tugas yang mudah bagi guru, untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas kompetensi pengelolaan guru lebih difokuskan pada kompetensi profesionalisme guru dalam mendidik peserta didik. Profesionalitas seorang pendidik menjamin keberhasilan atas kebijakan baru yang diberlakukan, terlebih lagi di UPT SMP Negeri 5 Medan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka dari ini, Kualitas dalam penunjang kompetensi profesionalisme guru menjadi pengaruh dalam mengasah kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran untuk mendukung kemajuan peserta didik. Pendidikan yang berkualitas tentu dimulai dari tenaga pendidik Guru yang profesional dan berkualitas maka akan lebih menghasilkan siswa yang berkualitas terlebih lagi, UPT SMP Negeri 5 Medan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar yang mana kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum yang lalu. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kualitas baik yang meningkat dari waktu ke waktu.

Dari hasil pemaparan diatas, Guru belajar dan mengajar melalui kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SMP NEGERI 5 MEDAN dengan judul penelitian "*Profesionalisme Seorang Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP NEGERI 5 MEDAN*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat penelitian ini akan dititik fokuskan pada profesionalisme seorang guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah yang mempunyai peranan penting sebagai penanggung jawab, Waka Kurikulum, Para Guru sebagai sesama rekan kerja dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka beberapa point utama rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan?

2. Bagaimana profesionalisme seorang guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?
3. Hal Apa yang dipersiapkan guru dan sekolah sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan rumusan masalah dalam bentuk naratif sehingga penelitian ini memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yang mencakup:

1. Konsep pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.
2. Profesionalisme seorang guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan?
3. Hal Apa yang dipersiapkan guru dan sekolah sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pemikiran terhadap kurikulum merdeka belajar yang menjadi gagasan pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan nasional yang terus berkembang sesuai kebutuhan perkembangan saat ini.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu membahas profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama islam.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama islam menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama islam.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Pendidik sebagai objek penelitian, diharapkan menjadi acuan untuk profesional dalam bidangnya dan untuk calon pendidik, diharapkan menambah pengetahuan dan pemikiran tentang cara bagaimana profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama islam.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama islam untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dan kepentingan.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan penjelasan berupa beberapa sub bab sesuai dengan yang akan di uraikan penulis sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan,

Terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II : Landasan Teoritis,

Terdiri dari definisi Profesionalisme Guru, Peran Profesionalisme Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bab III : Metodologi Penelitian,

Terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV : Hasil Penelitian, dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi penelitian, temuan, dan pembahasan.

5. Bab V : Penutup,

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Profesionalisme Guru

Kata “profesional” diambil dari bahasa Inggris “*profession*” yang secara etimologis berasal dari bahasa latin “*professus*” yang mengandung arti menyatakan atau mengakui. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti profesi adalah bidang pekerjaan yang ditempuh melalui pendidikan keahlian, kejuruan atau keterampilan tertentu yang kemudian diaplikasikan guna kepentingan umum. Adapun kata Profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut Nana Sudjana, profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan orang-orang yang secara khusus disiapkan untuk pekerjaan tersebut, bukan oleh orang-orang yang mengerjakannya karena tidak ada pekerjaan lainnya. Ada berbagai macam-macam profesi dari berbagai sektor pekerjaan salah satunya adalah seorang guru.

Guru Secara etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, dan ahli didik), sedangkan secara terminologi, guru atau pendidik yaitu seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu profesi yang umumnya seorang tenaga pendidik profesional yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Profesionalisme salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Dalam Literatur Islam, istilah pendidik disebut dengan istilah seperti

Ustadz, muaddib, murabbi dan mu'allim. Walaupun istilah itu masih terbedakan karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian (Ii, 2013).

Di dalam Alquran, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS. Al-Mujadilah ayat 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat di atas menurut Ibnu Abbas aalah bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan tujuh ratus derajat di atas orang-orang mukmin. Pahala seorang guru akan terus mengalir sekalipun guru tersebut telah tiada. "Jika seorang insan meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga amal: sedekah yang mengalir, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang selalu mendoakan orang tua." (HR. Al-Tirmidzi).

Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad (Imam Al-Ghazali).

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek *knowledge, behaviour, psikomotor dan estetika* dengan cara membimbing membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah, (Ii, 2013).

Dari pendapat diatas. Profesional adalah seseorang yang memiliki kualitas pekerjaan yang baik dan mempunyai integritas pada tanggung jawabnya. Seseorang yang memiliki profesi dibidangnya disebut "profesional". Sedangkan sebutan kata "profesionalisme" mengarah kepada sikap mental seseorang dalam bentuk komitmen. Seseorang profesional tak hanya memiliki keterampilan dalam bidangnya saja. Tetapi, memiliki komitmen moral dan kode etik sebagai kualifikasi yang berpengaruh pada kualitas diri seorang profesional tersebut.

2. Peran Profesionalisme Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seseorang dikatakan guru tidak hanya yang mengajar di jalur pendidikan formal saja. Tetapi, bisa juga yang mengajar secara non formal, dan Informal. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 tiga jalur pendidikan yang saling berkaitan yang ditempuh oleh setiap orang adalah Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. Terkait dengan pendidikan agama islam, guru sebagai *rolemodel, uswatun hasanah*, hendaknya memiliki kepribadian yang baik. Sifat profesionalisme guru juga terlihat dari kepribadiannya yang menjadi indikator besar pada tanggung jawabnya sebagai guru agama islam.

Mengutip dari platform Kemdikbud ada beberapa peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan seorang guru sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Organisator

Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, secara formal maupun secara moral.

2. Guru sebagai Demonstrator

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti.

3. Guru sebagai Pengelola kelas

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

5. Guru Sebagai Mediator

Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media baik. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik.

6. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.

7. Guru Sebagai Inspirator

Guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta

didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

8. Guru Sebagai Klimator

Guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

9. Guru Sebagai Informator

Guru harus bisa menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

10. Guru Sebagai Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

11. Guru sebagai Kulminator

Sebagai kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi), melewati tahap kulminasi yaitu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.

12. Guru Sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Uraian tentang peran seorang guru dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat disimpulkan keberhasilan seorang guru dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru. Pergantian kurikulum ini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik. Menurunnya mutu pendidikan nasional yang disebabkan oleh turunya fungsi dan peran guru sebagai tenaga pendidik yang tergantikan dengan teknologi di era millennial ini. Perubahan pola pikir membuat banyak guru melaksanakan tugasnya hanya sebatas jabatan, atau orientasi pada materi dari profesi keguruan. Tentu hal ini turut menjadi alasan merosotnya tingkat

profesionalitas guru sebagai salah satu problematika pendidikan (Atika, 2021). Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang telah ditetapkan Kemendikbudristek tidak menjadi paksaan. Namun, kurikulum ini sudah diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia.

Pada Program kerja merdeka belajar guru menjadi penggerak yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya (Arviansyah et al., 2022).

Konsep guru dalam perspektif Islam memiliki implikasi yang luas terhadap peningkatan profesionalisme keguruan. Idealitas profesionalisme guru terhadap peserta didik mengandung nilai-nilai keislaman yang selaras dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang termaktub dalam UU No. 16 Tahun 2007, sehingga guru perlu sigap menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan terhubung dengan ajaran Islam, seperti *Ulul Albab*, *Al-Ulamaa'*, *Al Muzakki*, *Ahl Ad-Dzikh*, dan *Ar-Raskhun fi 'Ilm*. Profesionalisme yang tercermin dalam etikanya sebagai aktualisasi kompetensi kepribadiannya yakni seperti bersikap jujur, mampu menguasai diri, bertutur kata baik, dan pemaaf adalah bagian dari kompetensi kepribadian, tidak merendahkan peserta didik, memahami kemampuan peserta didik, adalah bagian dari kompetensi profesional (Atika, 2021).

Strategi pendidikan ini disebut “aksi dialogis” yang lahir dari matriks kritis tersebut di atas. Dialog ini mempertahankan kekuatan melalui empat elemen: cinta, kerendahan hati, harapan dan kepercayaan. Ketika elemen- elemen ini mengalir bersama, mereka menjadi kritis dalam mencari sesuatu. Kata, menurut Freire, memiliki dua fase: aksi dan refleksi. Keduanya dalam kaitannya dengan dialektika membangun praksis dari proses transformatif, karena refleksi tanpa tindakan direduksi menjadi

verbalisme steril dan tindakan tanpa refleksi adalah aktivisme. Jadi, kata, menurut Freire, adalah praksis, karena manusia harus bertindak di dunia untuk memanusiakannya, mengubahnya, dan membebaskannya (Bertran et al., n.d.). Guru bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik sesuai dengan yang dibebankan kepadanya. Hal ini, berkenaan juga dengan kompetensi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi Guru Profesional haruslah memiliki beberapa kompetensi yang dipersyaratkan sebagai guru profesional. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Rusdiana Husaini, 2018).

Peranan guru dalam proses belajar mengajar lebih luas dari sekedar pengajar dengan menggunakan pendekatan instruksional. Jadi, tugas dan tanggung jawab guru selain perencana, organisator, evaluator ditambah motivator dan pembimbing serta fasilitator. Selanjutnya dinyatakan bahwa guru sekarang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan anak (Sulfemi, 2016). Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu bagi guru untuk melakukan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukan. Untuk dapat belajar dari pengalaman, ia harus mengetahui mana yang benar dan salah, serta dampak baik dan buruknya terhadap proses belajar siswa (Fanreza, 2018).

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas kompetensi guru diperlukan guna mencapai program kerja merdeka belajar. Untuk menjamin keberhasilan dari kebijakan baru yang ditetapkan kualifikasi akademik, dan pengalaman seorang guru pada pelatihan-pelatihan yang diadakan Kemendikbud juga berpengaruh pada profesionalisme seorang guru dalam mengasah kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Semua yang dilakukan seorang guru yang profesional

harus bisa mempertanggung jawabkan tugas yang diemban pada kepala sekolah dan komite sekolah, sehingga tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan dan bahkan semua hak merasa puas dengan layanan pembelajaran dari guru yang profesional.

3. Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsep Pembelajaran adalah dua gabungan antara konsep yang merupakan gambaran gagasan atau ide dari sebuah objek. Sedangkan, pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar. Pengertian belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran adalah sebuah gagasan dari sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemdikbud, 2022).

Konsep Pembelajaran adalah dua gabungan antara konsep yang merupakan gambaran gagasan atau ide dari sebuah objek. Sedangkan, pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar. Pengertian belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran adalah sebuah gagasan dari sebuah pembelajaran yang

telah dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. (Qolbiyah SMK Negeri & Author, 2022).

Mengutip dari Perubahan keputusan Mendikbudristek No.56/M/2022, Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: a. pembelajaran intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun. Satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka dapat mengimplementasikannya melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

- a. menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan, misalnya menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai kokurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, terdiferensiasi;
- b. menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi; menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat; atau
- c. menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan melakukan pendaftaran dan menyatakan opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang dipilih. Satuan pendidikan yang memilih pilihan sebagaimana huruf B atau huruf C ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kementerian Agama.

Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka pada Satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan berkala. Hal ini bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan

(feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengaruh cukup besar., dikarenakan peran guru tidak hanya untuk menjalankan kurikulum. Tetapi, menjadi penghubung antara kurikulum dan bakat minat siswa. Konsep pembelajaran pendidikan agama islam tentunya lebih mengarahkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahan dasar agama islam sesuai dengan salah satu dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu: *"Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara"*. Dalam kurikulum merdeka belajar hal ini membantu membentuk siswa mengalami "pengetahuan" yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian terlebih dahulu penulis tidak ada menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Hasnawati, Tesis tahun 2021. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo".

Persamaan: Dalam penelitian ini adalah membahas tentang pola penerapan merdeka belajar pada sekolah.

Perbedaan: Penelitian ini terletak pada peserta didik sebagai objek penelitiannya.

2. Evi Susilowati, Jurnal Artikel 2022. Pascasarjana UIN STS Jambi dengan judul " Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".

Persamaan: Penelitian ini membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan: Dalam penelitian ini membahas peran kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswanya.

3. Sulastrri, Happy Fitria, Halforki Martha, Jurnal Artikel 2020. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Prabumulih, dan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Judul "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".

Persamaan: Penelitian ini sama-sama guru menjadi objek penelitian.

Perbedaan: Bahasan penelitian ini tidak membahas Profesionalisme Guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

4. Catur Hari Wibowo, Tesis 2015. Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Judul "Problematika Profesi Guru dan Solusi Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Persamaan: Dalam penelitian ini, membahas Profesi Guru.

Perbedaan: Tidak membahas kurikulum merdeka belajar dan penjelasan Profesi guru yang mencakup beberapa kompetensi seorang guru serta dalam penelitiannya memberikan solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka menjadi satu kesatuan yang penting dalam penelitian. Peneliti akan meneliti Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun bagan Kerangka Berpikir yang termasuk komponen kompetensi profesional dalam penelitian ini:

Tabel 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenology. Penelitian kualitatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah tindakan berdasarkan mutu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas. Pendekatan penelitian fenomenologi (*fenomenology*) tidak berfokus pada kehidupan dari seorang individu. tetapi lebih pada konsep atau fenomena, dan bentuk studi ini berusaha untuk memahami makna pengalaman individu tentang fenomena ini (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 5 Medan, Jl. Stasiun Desa Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lembaga Pendidikan UPT SMP Negeri 5 Medan dikarenakan peneliti merupakan alumni angkatan 2016 dan juga menjadi tempat magang PLP 1, PLP2 dan PKP. Dari pengalaman ini peneliti tertarik dengan perubahan kurikulum yang ada di UPT SMP Negeri 5 medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih selama 3 bulan lamanya. Dalam tempo waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data yang akan diperlukan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Mulyawati, 2017). Sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan data skunder.

1. Data Primer

- a. Observasi
- b. Wawancara

c. Dokumentasi

2. Data Skunder

a. Buku

b. Jurnal Artikel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau prosedur menjalankan penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi menurut KKBI adalah peninjauan secara cermat. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti (Saleh, 2021). Pada tahap ini, Peneliti melakukan observasi dengan mengamati fakta lapangan di UPT SMP Negeri 5 Medan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses mewawancarai seseorang dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengambil data. Melakukan proses wawancara tidak hanya ke satu orang saja, tetapi bisa kepada siapa saja baik secara individual ataupun kelompok. Wawancara bersifat langsung maupun tidak langsung. Namun, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran agama islam yang menjadi objek penelitian ini dan wawancara Kepala Sekolah, Rekan Kerja dan Siswa sebagai pelengkap data.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk melengkapi dokumen atau data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena, 2021). Maka hal ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Dokumentasi data berupa: foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, data-data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dsb.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif sebagai proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk ditarik kesimpulan menjadi sebuah informasi deskriptif. Hal ini dilakukan secara bertahap. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) di mulai dari Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan (Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 2016).

2. Penyajian data (*Data display*)

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah teks naratif. Penyajian-penyajian pada analisis data kualitatif meliputi, antara lain: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyederhanaan penarikan kesimpulan data yang diperoleh dilapangan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Menurut Sirajuddin, Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang saling terkait pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum.

Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka tahap terakhir menyimpulkan data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data dilakukan dengan pengklarifikasian data yang didapat atau member check yang merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilaksanakannya member check ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan. Hasil member check tersebut apabila ada data yang tidak sesuai maka informan akan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini (Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang UPT SMP Negeri 5 Medan

UPT SMP Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah pertama terfavorit yang memiliki akreditasi "A" yang didirikan sejak tahun 1957, tepatnya tanggal 12 Oktober 1957 di Jl. Stasiun Desa Besar Kel.Martubung Kec.Medan Labuhan. UPT SMP Negeri 5 Medan memiliki jargon "*BAHTERA, Tuhan Melihat Malikat Mencatat*".

Dalam perkembangan mutu pendidikan UPT SMP Negeri 5 Medan merupakan sekolah penggerak yang bertujuan mewujudkan peserta didik yang Berkarakter, Amanah, TERampil dan berbudaya (*BAHTERA*) dengan mendeklarasi berkomitmen mewujudkan satuan pendidikan yang Ramah Anak.

UPT SMP Negeri 5 Medan terdiri UPT SMP Negeri 5 Medan dan UPT TERBUKA SMP Negeri 5 Medan. Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari senin hingga sabtu dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.50 WIB. Demi mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Saat ini, UPT SMP Negeri 5 Medan melakukan "Pekan Bahtera" yang mana pekan ini merupakan bentuk kegiatan positif sebagai sekolah penggerak yang berupaya menciptakan siswa yang cerdas dan berkarakter. Sesi Pekan Bahtera dilakukan setiap hari dimulai dengan hari Senin yang diawali dengan melakukan "Upacara Bendera", Selasa "Ekspresi", Rabu "Literasi", Kamis " Sehat/Ceria", Jum'at "Religi", Sabtu "Pramuka dan Adiwiyata". Dalam menyajikan pendidikan yang berkualitas maka UPT SMP Negeri 5 Medan melengkapi kebutuhan peserta didik dengan berbagai fasilitas.

2. Identitas Sekolah

➤ Data Umum Sekolah

1. Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 5 MEDAN

2. NPSN : 10210996
 3. NSS : 20.1.07.60.11.020
 4. Alamat : JL. Stasiun Desa Besar
 5. Kodepos : 20251
 6. Desa/Kelurahan : Martubung
 7. Kecamatan : Medan Labuhan
 8. Kabupaten/Kota : Medan
 9. Provinsi : Sumatera Utara
 10. Status Sekolah : Negeri
 11. Waktu : Pagi dan Siang
 12. Jenjang Pendidikan : SMP
 13. Email : smpnlimamedan@gmail.com
 14. No.Tel : 081361034506/081361123692
 15. Kepala Sekolah : Syahbilal,S.Pd,M.Si
- Dokumentasi Perijinan
1. Naungan : Milik Pemerintah
 2. TGL Tahun Didirikan : 12 Oktober 1957
 3. TGL Tahun Beroperasi : 12 Oktober 1957
 4. Akreditasi : 2016-06-22
 5. Akreditasi : A
- Saran dan Prasarana
1. Luas Tanah : 6.227,44 m²
 2. Luas Bangunan : 3.138,85 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan Peserta didik yang Berkarakter, Amanah, TERampil dan berbudaya (*BAHTERA*).

b. Misi

- 1) Mewujudkan profil pelajar yang berakhlak mulia rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik dan berkarakter.

- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Membangun satuan manajemen pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai wadah perkembangan intelektual, sosial keterampilan, dan karifan lokal dalam kebhinekaan global.
- 6) Melestarikan perilaku berbudaya lingkungan yang baik melalui kegiatan adiwiyata.
- 7) Menjalani kerjasama akademik, dan non akademik dengan instansi lain dan warga masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan Sekolah

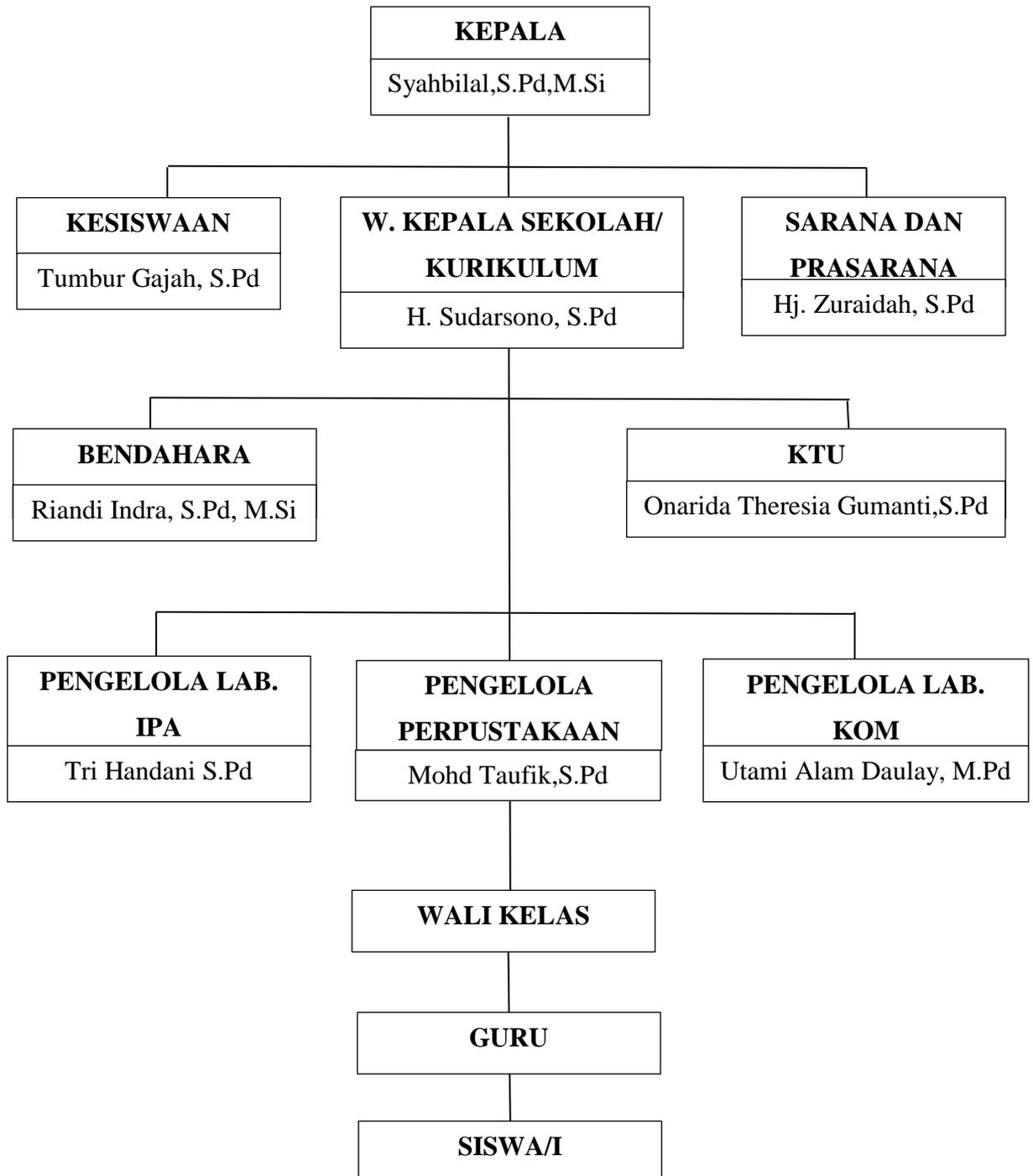
- 1) Meningkatkan profil pancasila, yang berkhilak mulia dalam kegiatan jum'at religi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.
- 3) Memfasilitasi pengembangan keterampilan peserta didik melalui ekstrakurikuler dan P5 sesuai bakat dan minat.
- 4) Mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi untuk peserta didik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara berkelanjutan.
- 6) Melaksanakan kegiatan adiwiyata dalam mendukung perilaku budaya yang baik.
- 7) Melaksanakan kegiatan kerjasama akademik dan non akademik dengan instansi dan warga masyarakat.
- 8) Terampil dalam penguasaan teknologi dalam pencapaian masa global 4.0.

4. Letak Geografis

Letak Geografis UPT SMP Negeri 5 Medan sangat strategis yaitu di Jl. Kol. Yos Sudarso No.Km. 16, tepatnya di Jl. Stasiun Desa Besar Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan Kode Pos 20251 bersebelahan dengan

Kantor Camat Medan Labuhan.

5. Stuktur Organisasi dan Tata Sekolah



6. Sarana dan Prasarana

a) Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang terdapat di UPT SMP Negeri 5 Medan telah tersedia sangat membantu kenyamanan para siswa dan guru dan proses belajar mengajar. Selain belajar formal di dalam kelas, SMP Negeri 5 Medan juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu perkembangan bakat siswa, mulai dari ekstrakurikuler pendidikan, olahraga, keagamaan dan kesenian.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada	Kondisi			
				B	CB	KB	TB
1.	Kantin	✓		✓			
2.	Lab. Ipa	✓		✓			
3.	Lab. Komputer	✓		✓			
4.	Lapangan Basket, Voli, Futsal dan Bulu Tangkis	✓		✓			
5.	Mushollah	✓		✓			
6.	Perpustakaan	✓		✓			
7.	Uks	✓		✓			
8.	Green House	✓		✓			
9.	Parkiran	✓		✓			
10.	Taman	✓		✓			
11.	Ruang Guru	✓		✓			
12.	Ruang BK	✓		✓			
13.	Kamar Mandi Siswa	✓		✓			
14.	Kamar Mandi Guru	✓		✓			
15.	R. Tata Usaha	✓		✓			
16.	R. Kepsek, Wakasek	✓		✓			
17.	Ruang Seni Tari	✓		✓			

Keterangan :

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak baik

Sumber Data : Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan.

Tabel 2. Data Media Pembelajaran UPT SMP Negeri 5 Medan

No.	Nama Media	Kondisi
1.	Proyektor	Baik
2.	Speaker	Baik
3.	Peta	Baik
4.	Globe	Baik
5.	Papan Tulis	Baik
6.	Alat Peraga Lab. IPA	Baik
7.	Komputer	Baik

Sumber Data: Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Paskibra
- 2) PMR
- 3) Pramuka
- 4) Futsal
- 5) Sepak Takraw
- 6) Paduan Suara
- 7) Ibadah Religi
- 8) OSN,FL2SN
- 9) Seni Tari

c) Kegiatan Pekan Bahtera

- 1) Senin : Upacara Bendera
- 2) Selasa : Ekspresi
- 3) Rabu : Literasi
- 4) Kamis : Sehat/ Ceria

- 5) Jum'at : Religi
6) Sabtu : Pramuka/Adiwiyata

d) Keadaan Kelas Rombel

Tabel 3. Rombongan Belajar

Kelas	Jumlah Ruang KELAS YANG ADA	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	8	8	120	151	271
VII Terbuka	3	3	47	61	108
VIII	8	8	114	146	260
VIII Terbuka	3	3	51	42	93
IX	8	8	119	132	251
IX Terbuka	3	3	51	46	97
JUMLAH	33	33	502	578	1080

Sumber Data: Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan.

e) Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4. Rakapitulasi Tenaga Kependidikan

No.	Tugas yang diampu	JLH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Kepala Tata Usaha	1
3.	Tata Usaha	2
4.	Operator Sekolah	1
5.	Staf Perpustakaan	1
6.	Staf Bendahara	1
7.	Staf Tata Usaha	1
8.	Petugas Kebersihan	2
9.	Petugas Keamanan	3
Jumlah		13
PNS		3
NON PNS		10

Sumer Data : Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan

Tabel 5. Tenaga Pendidik Sesuai Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	STATUS					JLH
	PNS	Non PNS	PNS DPK	GTT	P3K	
Matematika	3				3	6
B.Indonesia	3				6	9
PJOK	1			2	1	4
Seni Budaya				1	3	4
Pendidikan Agama Islam	1		✓	1	1	3
Pendidikan Agama Kristen	1			1		2
B.Iggris	4			3		7
IPA	5				1	6
IPS	4					4
Prakarya	2					2
PPKN	1				3	4
TIK					4	4
Bimbingan Konseling	1			1	3	5
JUMLAH	60 Orang					
PNS	51 Orang					
Non PNS	9 Orang					

Sumber Data: Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan

Tabel 6. Keadaan Pendidik Menurut Tingkat Pendidikan

PGSMTP		D1		D2		D3		S1		S2		JLH	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
-	-	-	-	-	2	-	-	18	35	3	2	21	39
Total Keseluruhan :												60	

Sumber Data: Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan

Tabel 7. Keadaan Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan

SMA		D1		D2		D3		S1		S2		JLH		JLH
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
4	4	-	-	-	-	-	-	2	2	1		7	6	13

Sumber Data: Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan

f) Keadaan Siswa

Tabel 8. Keadaan Siswa Seluruhnya

KELAS	MASUK		KEADAAN AKHIR BULAN INI		JUMLAH
	L	P	L	P	
VII	120	151	120	151	271
VII Terbuka	47	61	47	61	108
VIII	114	146	114	146	260
VIII Terbuka	51	42	51	42	93
IX	119	132	171	80	251
IX Terbuka	51	46	51	46	97
JUMLAH	502	578	554	526	1080

Sumber Data: Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan

Tabel 9. Keadaan Siswa Sesuai Agama

KELAS	ISLAM		PROTESTAN		BUDHA		JLH		JLH
	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	77	98	38	53	3	-	118	151	269
VII Terbuka	35	47	15	14	-	-	50	61	111
VIII	69	101	45	45	-	-	114	146	260
VIII Terbuka	30	27	19	13	-	-	49	40	89
IX	80	90	35	43	-	-	115	133	248
IX Terbuka	31	35	18	18	1	-	50	53	103
JUMLAH	322	398	170	186	4	-	496	584	1080

Sumber Data : Sumber Data Dokumentasi UPT SMP Negeri 5 Medan.

g) Kurikulum UPT SMP Negeri 5 Medan

Kurikulum UPT SMP Negeri 5 Medan menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas VII dan Kelas XI dan untuk Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dikelas VII.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dari hasil observasi, wawancara yang didapatkan dari Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) , rekan kerja, siswa dan juga dokumentasi lapangan. Maka, peneliti akan mendeskripsikan hasil yang akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah. Sebagai berikut:

1. Konsep pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Konsep Pola pembelajaran Kurikulum merdeka menawarkan struktur proses pembelajaran secara fleksibel yang juga berfokus pada materi esensial, sehingga hal ini memberikan keluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tentunya penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan awal yang baik, dan sebagian besar warga sekolah sudah memahami dengan benar mengenai konsep merdeka belajar. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Syahbilal, S.Pd,M.Si selaku Kepala sekolah mengenai konsep merdeka belajar, sebagai berikut:

"Konsep kurikulum merdeka belajar berfokus melihat kemampuan anak yang diterapkan pada pembelajaran dikelas. Guru juga punya kewajiban untuk membangun dan membina kompetensi pada anak. Jika dilihat dengan seksama selama ini kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran hanya bertumpu pada apa yang ada, padahal semestinya dalam proses pembelajaran kita sebagai guru mestinya lebih menggali lagi nilai-nilai potensi yang dimiliki peserta didik. Tentunya konsep ini berlaku pada semua mata pelajaran yang ada. Untuk konsep pola pembelajaran agama islam pada kurikulum merdeka ini kami mengupayakan meningkat kualitas pendidikan karakter ditengah krisis akhlak pada peserta didik, hal ini tentunya karena "Akhlak" merupakan fitrahnya seorang manusia".

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengenai konsep merdeka belajar merupakan suatu konsep pembelajaran yang bagus. Karena hal ini dapat mengasah lagi potensi yang dimiliki seorang guru

dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam konsep merdeka belajar selaku kepala sekolah, pembelajaran berbasis kurikulum ini pembinaan pendidikan karakter sangat diperhatikan bahkan sebelum diterapkannya kurikulum ini, beliau memberikan kesadaran kepada semua warga sekolah mengenai betapa pentingnya pendidikan karakter. Beliau juga merupakan peserta guru penggerak dan juga beliau pulalah yang mendorong dalam penerapan kurikulum merdeka belajar disatuan pendidikan UPT SMP Negeri 5 Medan.

Lanjut wawancara dengan H. Sudarsono, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum, mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan konsep pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar, adalah sebagai berikut :

“ Upaya yang kami lakukan dalam konsep pembelajaran PAI dalam kurikulum ini, apa yang ada dikurikulum itu kami terapkan dan kami kembangkan sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan adalah bagaimana menciptakan karakter pada anak, pembelajaran PAI tidak hanya sekedar menghafal tapi bagaimana dengan lebih membina karakter mereka sesuai dengan sesuai jargon “BAHTERA””.

Mengenai konsep merdeka belajar, konsep pola pembelajaran pendidikan agama islam di awal penerapannya menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*, Model pembelajaran Blanded Learning ini merupakan pembelajaran yang dilakukan memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media secara virtual/online. Sejak awal 2022 dimulainya penerapan kurikulum merdeka belajar ini model pembelajaran Blended Learning dipakai untuk mengejar ketertinggalan dikarenakan masa covid-19. Namun, hal ini tidak berlangsung lama dikarenakan keadaan yang semakin membaik.

Dari data penelitian yang dilakukan, sesuai kenyataan konsep pola pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching Method*, yang mana metode pembelajaran

ini lebih mengaktifkan kembali cara kerja kelompok, Metode peer teaching (tutor sebaya) merupakan suatu strategi pembelajaran. Metode ini diterapkan guna membentuk dan membina karakter peserta didik tentang keberanian dalam menjawab satu persoalan, kooperatif, dimana saling menghargai dan mengerti diantara peserta didik yang bekerja sama. Metode pembelajaran peer teaching method ini sangat mendukung pembelajaran berdeferensiasi holistik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang diatur sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Metode pembelajaran ini diterapkan guna menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar yang memberikan kebebasan berekreasi yang membantu mereka termotivasi untuk belajar.

Dari hasil wawancara terbuka dengan peserta didik mengenai perasaan mereka pada saat belajar PAI dalam pembelajaran yang dilakukan selama penerapan kurikulum merdeka belajar, sebagian besar peserta didik mengatakan sangat senang dan puas dengan pembelajaran yang dilakukan. Dalam wawancara yang dilakukan bersama siswa, mengenai perasaan anda dengan konsep pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dan metode yang dilakukan guru PAI, sebagai berikut:

"Ummi sering membuat kelompok belajar, sebenarnya ini seru tapi kadang saya suka kesel sama teman yang tidak bisa diajak kerja samanya. Tapi setelah dipikir karena ummi sering buat kerja kelompok saya jadi bisa sharing keteman teman yang lain dan bisa lebih mengenal mereka lebih dekat. Terkadang juga saya berpikir saya malu untuk bertanya ataupun menjawab, tetapi karena hal ini saya bisa pelan-pelan menjadi lebih baik dan lebih aktif". Siswa A

"Saya cukup senang dengan pembelajaran PAI dengan ummi, biasanya guru agama sering memberikan ceramah, hapalan, PR mencatat dsb. Tetapi, ummi sering ngajak ke musholla untuk duha, atau baca alqur'an, kami juga ada menggambar, karya

kami diupload ummi ke facebook atau tik tok. Saya jadi senang karena saya suka menggambar.” Siswa B

“Saya senang belajar diluar ruangan, jadi terkadang kami belajar dimushollah, lapangan, atau perpustakaan. Kami kadang menghafal sambil bernyanyi jadi mudah dihafal”.
Siswa C

Kelas VII kelas yang memang super aktif, dimana hal ini dikarenakan pembawaan sewaktu mereka SD masih melekat. Tentunya, hal ini bukanlah hal yang mudah dan menjadi tantangan buat guru. Ummi Jamjiah, S.Pd.I selaku guru agama islam beliau mengatakan:

"saya selalu berupaya melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran seperti memberikan mereka beberapa tantangan, menceritakan kisah-kisah yang penuh hikmah untuk memotivasi dan membina karakter mereka secara langsung dan tidak langsung, pembelajaran tidak hanya dikelas tentunya, baru baru ini kami mengajak mereka manasik haji. Hal ini membuat mereka sangat senang karena sebagian besar siswa belum pernah memiliki pengalaman manasik haji."

Dari hasil wawancara bersama guru PAI, dapat dilihat mengenai konsep pola belajar sangat bermakna, guru berkreasi manajemen pembelajaran yang menyenangkan buat peserta didik dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat bermanfaat. Adapun menurut Wartuba dan Wright, ada 7 indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu:

- 1) Pengorganisasian yang baik.
- 2) Komunikasi yang efektif.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran.
- 4) Sikap positif peserta didik.
- 5) Pemberian nilai yang adil.
- 6) Keluwesan dan pendekatan pembelajaran.
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik.

Katujuh point tersebut dapat dicapai melalui metode yang tepat dalam pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar dan gaya mengajar merupakan hal utama guna tercapainya target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari responsif peserta didik yang rata-rata memiliki konsentrasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI, dikarenakan minat dan bakat siswa yang berbeda beda menjadi faktor utama dalam perbedaan konsentrasi pada proses pembelajaran. Dari beberapa pernyataan siswa dalam wawancara berpendapat :

" Tidak semua materi PAI saya sukai, contohnya yang ada ayat Al-Qur'anNya ummi tak hanya menejelaskan tentang ayat itu tapi juga menejelaskan hukum tadjwid juga, karena kurangnya pengetahuan saya mengenai materi tersebut saya jadi kurang minat". Siswa A

" Saya lebih tertarik jika ummi menceritakan sejarah tentang Nabi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terkadang ummi memberikan proyek menggambar bersama secara berkelompok disitulah kami belajar bersama, menggambar bersama-sama. Kami jadi lebih senang". Siswa B

Dari hasil wawancara diatas memperkuat bahwa pembelajaran dengan konsep merdeka belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bahkan membuat mereka semangat dalam proses pembelajaran sebagai realisasi penerapan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI tentunya lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih mantap secara spritual , berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar agama islam sesuai dengan salah satu dimensi proyek penguatan profil pancasila yang diunsung untuk memebentuk pribadi anak angsa yang bertaqwa kepada Tuhan YME.

2. Profesionalisme seorang guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

sangat diperlukan guna tercapainya mutu pendidikan nasional. Profesionalisme guru tidak hanya sekedar berupa tanggung jawab semata. Namun, hal ini merupakan proses yang wajib dikembangkan guna menciptakan siswa dan guru yang cerdas dan berkarakter. Pernyataan ini mengingatkan dan menyadarkan kembali bahwa guru memiliki posisi sangat strategis dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan kepala sekolah Bapak Syahbilal, S.Pd, M.Si beliau juga menuturkan bahwasannya:

“Keprofesionalisme seorang guru itu harus ada, dan dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya siswa yang belajar, namun guru juga. Untuk menciptakan guru yang cerdas dan berkarakter diperlukanlah sebuah kompetensi guru termasuklah kompetensi profesionalisme. Keprofesionalan seorang guru dapat menciptakan siswa yang berkarakter. Maka, dalam hal ini guru harus mampu, dan harus bisa memilah kemampuan anak-anak”.

Peningkatan kualitas kompetensi seorang guru tidak hanya berperan dalam proses belajar dan mengajar saja, tetapi kompetensi guru diperlukan guna tercapainya program kerja pemerintah maupun program kerja sekolah dalam kurikulum merdeka belajar. Selain Syahbilal, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah, H.Sudarsono, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum dan Tongku Harahap, S.Pd.I sebagai guru PAI juga sependapat dengan beliau, namun Tongku Harahap menambahkan bahwasannya:

“Profesionalisme tidak hanya sebatas seseorang itu adalah orang yang profesional, yang penuh tanggung jawab sekedar memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya saja. Tetapi dalam hal ini, dengan kurikulum merdeka belajar sangat penting memiliki guru yang profesional yang memiliki rasa empati”.

Salah satu hal yang mendasar di kurikulum merdeka belajar ini adalah pengembangan profil pelajar Pancasila yang merupakan program pemerintah untuk membentuk karakter pada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka belajar profesionalisme guru tidak hanya merujuk untuk menjalankan penerapan kurikulum semata. Tetapi, keprofesionalisme guru juga merujuk menjadi penghubung antara kurikulum dengan minat, dan bakat peserta didik. Untuk menciptakan siswa yang cerdas dan berkarakter peran profesionalisme guru agama

sangat berpengaruh. Terlebih lagi, Profesionalisme guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang berpengaruh untuk membentuk akhlak berasaskan nilai agama islam dan nilai-nilai luhur pancasila. Ketika proses pembelajaran dalam pendidikan ini dilakukan oleh guru yang profesional, akan cepat mampu merealisasikan hasil yang sesuai dengan harapan bersama. Oleh karena itu, Profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang penuh tanggung jawab yang harus dipelajari melalui proses yang serius yang didapat melalui pendidikan formal dan pengalaman-pengalaman lainnya. Pengembangan profesionalisme guru merupakan faktor penting yang berpengaruh pada keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka disatuan pendidikan yang menerapkan kurikulum ini. Dari wawancara yang dilakukan bersama guru PAI mengenai kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

“saya senang dikasih amanah untuk terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, saya terus belajar mengenai kurikulum merdeka, oleh karena itu saya sering ikut dalam pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar yang diadakan pemerintah”.

“Pelatihan Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sering diadakan, karena hal ini sangat membantu saya dan guru-guru yang lainnya, sehingga dapat membantu menjadi panduan dalam penerapan di dalam kelas”. Rekan Kerja Guru PAI A

“Dalam penerapan kurikulum ini sejauh ini saya merasa saya terbantu, karena dapat memberikan berbagai kemajuan pada peserta didik saya, terlebih lagi saya sebagai wali kelas tentunya hal ini sangat membantu”. Rekan Guru PAI B

Dari hasil wawancara yang dilakukan pelatihan-pelatihan yang didapatkan para guru sangat berpengaruh untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka sebagai tenaga pendidik. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan para peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sangat bergantung pada intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukanlah guru yang memiliki kemampuan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar.

3. Hal Apa yang dipersiapkan guru dan sekolah sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Persiapan guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan karena untuk menunjang faktor-faktor keberhasilan pencapaian pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Memberikan layanan ketersediaan fasilitas memberikan kemudahan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Sekolah dan para guru sebagai fasilitator memberikan ketersediaan fasilitas ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, terlebih lagi fasilitas pembelajaran agama islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. Dalam wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, beliau mengatakan bahwasannya:

“Sekolah sebagai fasilitator tentunya akan terus berupaya memeberikan fasilitas yang baik, terlebih pemebelajaran PAI yang sangat berperan untuk membentuk karakter anak yang tidak hanya sekedar menghapal tetapi bagaimana membina karakter anak sessuai jargon UPT SMP Negeri 5 Medan “BAHTERA” dan sesuai dengan proyek penguatan pendidikan karakter dalam penerapan kurikulum merdeka belajar”.

Penerapan kurikulum merdeka belajar, bukanlah hal yang mudah. Peran “Extra” guru dalam kurikulum ini mempengaruhi kondisi pasca pandemi dalam dunia pendidikan. Mengenai peran extra ini pihak sekolah baik Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PAI terus bekerjasama demi pencapaian keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan. Adapun hal yang dipersiapkan sekolah yang dikembang guru PAI, sekolah memfasilitasi Sarana Prasarana, seperti: Musholla, Ruang Kelas, Lapangan, Perpustakaan, dsb. serta membuka pekan “Bahtera” yag mana setiap hari jum’atnya mengadakan jum’at religi. Jum’at Religi merupakan sebuah program budaya religius yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang dituju guna membuat pengemangan dan pembinaan kebiasaan yang berdampak positif dan untuk lebih menggali potensi yang dimiliki para peserta didik. Sesuai kenyataan dilapangan ketika peneliti mengamati persiapan dalam proses belajar dan mengajar yang

dilakukan Jamjiah, S.Pd.I selaku guru PAI.

- 1) Guru PAI memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 4) Guru memanfaatkan teknologi informasi dengan baik
- 5) Guru memahami konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik ini, nyatanya memudahkan proses pembelajaran yang mengharuskan mereka lebih berkembang secara mandiri. Meski didalam pelaksanaannya pasti ada hambatan, hal tersebut tidak menurunkan semangat sekolah dan para guru untuk lebih semangat dan berupaya ekstra membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

Dari hasil observasi penelitian pembelajaran di UPT SMP Negeri 5 Medan para guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, terlebih lagi pada mata pelajaran PAI. Produk-produk dari hasil pembelajaran sangat memuaskan dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi pihak sekolah menyediakan mading dsb untuk memajukan hasil belajar mereka.

C. Pembahasan

Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk menuju sebuah transformasi pendidikan kearah yang lebih baik dengan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia serta untuk memajukan mutu pendidikan nasional yang semakin terpuruk akibat covid-19 yang melanda dunia. Penerapan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan mulai diterapkan pada tahun 2022, tepatnya pada masa covid-19. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini mendapatkan respon positif bagi guru maupun para peserta didik. Kata merdeka belajar mengacu pada

pembelajaran yang membebaskan para peserta didik untuk berinovasi, berkreasi dan berkeaktifitas secara dalam proses belajar mandiri, tetapi tetap dalam pengawasan yang bertumpu pada pancasila. Pemelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar ini merupakan proses mencari tahu lebih tentang peserta didik dan respon mereka dalam pembelajaran. Dalam kurikulum ini guru juga belajar memahami karakter, serta minat dan bakat peserta didik. Ketika guru terus belajar memahami tentang perbedaan peserta didiknya, maka pembelajaran yang profesional, efektif dan efisien akan terwujud.

Penerapan merdeka belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan diawali dengan kepala sekolah yang merupakan guru penggerak yang mengusungkan kurikulum merdeka belajar diterapkan. Lalu dilanjutkan dengan diskusi-diskusi kecil dengan para pemangku kepentingan didalam sekolah maupun pemerintah setempat serta mensosialisasikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dan orang tua peserta didik.

1. Konsep pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Dari pemaparan hasil penelitian, UPT SMP Negeri 5 Medan menerapkan 2 kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam satuan pendidikan penerapan ini tentunya bisa jadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Namun, pihak UPT SMP Negeri 5 Medan sedang dalam masa percobaan penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas VII, hal ini dikarenakan kelas dengan awal ajaran baru, yang sama sekali belum terlanjur menggunakan kurikulum selain kurikulum merdeka belajar. Jika dalam percobaan penerapan kurikulum merdeka belajar ini berhasil, maka kedepannya penerapan kurikulum merdeka akan diterapkan disetiap jenjang kelas.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pola penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama islam. Pola pembelajaran PAI pada penerapan kurikulum ini apa

yang ada dikurikulum itu diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan adalah bagaimana lebih menciptakan karakter pada anak penanaman nilai-nilai akhlak karimah pada siswa menjadi bekal upaya internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik.

Adapun pola penerapan merdeka belajar melalui pembelajaran berdefensiasi holistik yang menyenangkan pada pembelajaran PAI dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di UPT SMP Negeri 5 Medan. Dalam hal ini, kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam efektifitas penarapan kurikulum. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ara guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas. Tentunya dalam model pembelajaran berdefensiasi holistik menggunakan tiga strategi yaitu: *diferensiasi konten, proses, dan produk*.

- 1) Diferensiasi konten, yaitu apa yang kita ajarkan kepada murid sebagai tanggapan dari kesiapan belajar murid, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya. Dalam hal ini yang dilakukan guru PAI memeberikan konten (materi) yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Diferensiasi proses, yaitu bagaimana murid akan memaknai materi yang akan dipelajari baik secara mandiri atau kelompok dengan menyediakan kegiatan berjenjang, adanya pertanyaan pemandu atau tantangan, membuat agenda individual murid, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel. Proses ini merupakan proses yang harus dijalani peserta didik dalam proses belajar untuk memahami materi yang diberikan guru PAI.
- 3) Diferensiasi produk, yaitu berupa tagihan yang kita harapkan dari murid dengan memberikan tantangan atau

keragaman variasi dan memilih produk apa yang diminatinya. Utu hal ini, kemampuan guru PAI dalam memodifikasi dari penerapan, pengembangan, dan hasil belajar dari hal-hal yang telah dipelajari.

Pola pembelajaran berdeferensi yang kedua adalah manajemen kelas secara efektif dan efisien. Dalam kurikulum merdeka belajar manajemen kelas dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menciptakan prosedur, metode dan strategi yang didukung dengan stuktur yang jelas sehingga kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan mampu menciptakan prosedur pembelajaran yang menyenangkan disetiap materinya karena guru PAI menggunakan metode tutor sebaya (*Peer Teaching Method*) guru langsung menyesuaikan diri dengan materi. Contohnya materi praktek seperti penyelenggaraan menasik haji. Baik guru maupun pihak sekolah berkunjung ketempat menasik haji dan membimbing langsung tata cara pelaksanaan, penyelenggaraan Sholat Jenazah, Thaharah. Dan dengan adanya pekan bahtera kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ikut memnatau perkembangan secara langsung pada peserta didik yang tetap pada konsep pembelajaran berdeferensiasi holistik.

Selanjutnya pola ketiga dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan adalah evaluasi penilaian. Evaluasi penilaian berbentuk lisan dalam bentuk praktek yang dilaksanakan diakhir pembahasan kompetensi dasar dan diakhir semester. Proses evaluasi penilaian ini tentunya untuk dapat menentukan peserta didik mana yang mencapai tujuan belajar dan yang masih ketinggalan. Selanjutnya hal ini akan ditindak lanjuti guru.

Indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan

keterampilan baik segi *hard skill* atau *softskill*, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Namun, untuk peserta didik yang tertinggal diberi pembahasan ulang kembali yang dilaksanakan diluar jam kelas. Sementara itu, bagi peserta didik yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran guru PAI melakukan refleksi kembali dengan melakukan diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman.

2. Profesionalisme seorang guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Memilih profesi sebagai guru berarti siap melaksanakan tugas utama sebagai pendidik yang mendidik, mengajar, membimbing, dan membina para peserta didik. Dalam hal ini, Guru PAI yang profesional dituntut mampu mendidkan PAI dengan maksimal sehingga berhasil membentuk kepribadian PAI pada peserta didik. Selanjutnya guru PAI juga dituntut mampu mengajarkan PAI secara maksimal sehingga dapat berhasil membentuk potensi intelektual yang diseimbangkan antara penekanan pada basis nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Penanaman nilai-nilai akhlak akan menjadi bekal dasar pada kehidupan mereka.

Peran guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tidak terpisahkan. Keberhasilan guru ditentukan melalui kualitas kurikulum dan kurikulum yang sesuai sangat dibutuhkan seorang guru yang profesional. Demikian hal ini, keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar juga dipengaruhi peran guru yang profesional dalam berlangsungnya proses pengajaran. Dalam meningkatkan keprofesionalisme guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan beliau belajar dan selalu

mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Buktikan Dalam hal ini keprofesionalisme guru dapat dibuktikan melalui bukti formal yang berupa sertifikasi kepemilikan guru sebagai tenaga profesional.

Penetapan sertifikasi guru dilakukan dengan berbagai program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan pemerintah melalui kemendikbud, lalu dari kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan (GTK) juga menyelenggarakan program Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) yang merupakan lanjutan dari program Pengembangan Profesi Bagi Guru Pelajar (PPGP). Program ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan empat kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru.

Peran sertifikasi seorang guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik sangat berperan, hal ini dikarenakan seorang pendidik yang telah memiliki sertifikat, maka secara langsung orang akan menyimpulkan bahwa ia adalah orang yang profesional karena telah lulus ujian sertifikasi kompetensi. Hal yang dilakukan guru PAI UPT SMP Negeri 5 Medan dalam Profesionalitas yang mendukung keprofesionalisme seorang guru tentunya memenuhi 13 ciri guru yang profesional, antara lain:

- 1) Selalu punya energi untuk peserta didiknya.
- 2) Punya tujuan yang jelas untuk pembelajaran.
- 3) Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif.
- 4) Memiliki manajemen kelas yang baik.
- 5) Bisa berkomunikasi dengan baik.

- 6) Punya harapa yang tinggi pada peserta didiknya
- 7) Pengetahuan tentang kurikulum
- 8) Penegtahan tentang subjek yang diajarkan.
- 9) Selalu meberikan yang terbaik pada peserta dididknya dalam pengajarannya.
- 10) Memilkii hubungan yang berkualitas dengan peserta didik.
- 11) Mengajar peserta didik untuk bagaimana belajar.
- 12) Punya sifat yang baik kepada sesama guru.
- 13) Memiliki penegtahuan yang memumpuni mengenai media sosial.

Profesionalisme guru PAI dalam hal ini dapat diukur melalui pengalaman guru PAI yang telah mengabdikan diri selama 10 tahun lamanya di UPT SMP Negeri 5 Medan, beliau juga merupakan PNS DPK yang memiliki sertifikasi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), belaiu juga sering menghadiri acara program pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bawa guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan telah memenuhi standar keprofesionalan seorang tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yng dilakukan peneliti. Hasil yang didapat menunjukan guru memiliki komitmen meberikan pelayan yang terbaik secara profesional dan profesionalisme itu terjaga hingga saat ini.

3. Hal Apa yang dipersiapkan guru dan sekolah sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Persiapan dalam kurikulum merdeka juga difasilitasi pemereintah, kemendikbudristek berupaya menciptakan fasilitator yang mampu jadi penghubung kerja sama yang baik diantara seluruh warga sekolah. Diantara tugas pokok fasilitator adalah sebagai faktor pendukung utuk mewujudkan tujuan dari program

kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan siswa dengan profil pancasila.

UPT SMP Negeri 5 Medan merupakan salah satu dari banyaknya sekolah yang menjadi fasilitator dalam penerapan kurikulum merdekabelajar yang diusung Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (*Mendikbudristek*). Program sekolah penggerak merupakan upaya yang berfokus pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah yang kompeten, hal ini bertujuan dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan menyenangkan yang mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan karakter.

Pengelolaan SDM dan Komitmen Pimpinan

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tentunya pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum baru yang telah diterapkan disatuan pendidikan. Pengelolaan SDM akan berjalan dengan baik secara efektif dan efisien jika SDM yang dimiliki memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai fasilitator hendaknya harus dapat mengelola SDM dengan bijaksana, dengan begitu segala sesuatu yang dihasilkan akan memuaskan. Komitmen kepala sekolah dalam memberikan layanan yang baik tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah yang berfokus pada pemebentukan karakter pada peserta didik. Keyakinan dan pikiran positif menyakinkan kepala sekolah untuk mengambil kesempatan lewat kurikulum merdeka belajar dengan mengupayakan berbagai fasilitas dan aktivitas pendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. Sebagai sekolah penggerak tentunya sejauh ini, persiapan dan penyesuaian sekolah dan guru sangat baik. Banyak upaya yang dilakukan termasuklah menyediakan sarana dan prasarana seperti:

Musholla, Ruang Kelas, Lapangan, Perpustakaan, dan Pengeras Suara, dsb dan mengaktifkan para peserta didik setiap harinya dengan kegiatan pekan bahtera.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya SDM guru PAI yang ada di UPT SMP Negeri 5 Medan hanya berjumlah 2 orang saja. Tentu hal ini, sangat mengkhawatirkan bagi kinerja guru PAI. Namun, kekhawatiran ini dapat diatasi oleh profesionalisme seorang guru PAI yang tetap memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan faktor utama seorang guru yang profesional untuk memajukan kesuksesan mutu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dari hasil penelitian, pembahasan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Adapun pola pembelajaran PAI pada penerapan kurikulum merdeka belajar melalui pembelajaran berdefensiasi holistik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam manajemen pola pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan struktur yang jelas. Pola pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk peserta didik lebih nyaman belajar untuk meningkatkan keterampilan *softskill* dan *hardskill* yang dimiliki mereka dengan merefleksikan kemampuan, dan kemauan dalam proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas melalui pekan bahtera dan ekstrakurikuler lainnya.

2. Profesionalisme seorang guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Profesionalisme seorang guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan telah memenuhi standarisasi keprofesionalan seorang tenaga pendidik terlebih lagi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan pengalaman guru PAI yang telah mengajar dan mengabdikan diri bertahun-tahun, ditambah lagi sertifikasi profesi keguruan dan diangkatnya beliau menjadi PNS DPK menjanjikan keprofesionalitasnya yang hingga saat ini menyakinkan. Selain memenuhi kriteria guru yang profesional guru PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan juga memiliki kriteria guru PAI sebagai pendakwah.

3. Hal Apa yang dipersiapkan guru dan sekolah sebagai fasilitator Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pihak sekolah berkomitmen menjadi sekolah penggerak yang ramah anak yang berfokus pada pendidikan karakter. Dalam upayanya UPT SMP Negeri 5 Medan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dibidangnya. Upaya guru dalam penerapan kurikulum terus melakukan pengembangan profesionalisme dengan terus belajar, mengikuti program kegiatan sertifikasi yang mendukung pengembangan profesi guru dan ikut serta dalam kegiatan seminar-seminar yang ada kaitannya dengan kurikulum merdeka belajar.

B. SARAN

1. Saran untuk Kepala Sekolah selaku pemangku kepentingan di UPT SMP Negeri 5 Medan agar menambah SDM guru yang memiliki kompetensi dibidangnya secara profesional sebagai tenaga pendidik, terlebih lagi SDM Guru PAI guna melengkapi tanggung jawab sebagai fasilitator kurikulum merdeka belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan di UPT SMP Negeri 5 Medan.
2. Saran untuk Pendidik dan Calon Pendidik, diharapkan terus menambah pengetahuan dan pemikiran serta pengalaman untuk menjadi seorang yang profesional terlebih lagi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai kurikulum merdeka belajar sebagai bahan pertimbangan program ini efektif atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. (2021). Jurnal Pendidikan Islam. *Irfani Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 179–188. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset sosial humaniora, dan pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Arviansyah, M. R., Shagena, A., Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). *Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 15(1), 219–232.
- Atika, R. F. P. (2021). Profesionalisme Guru Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 62–63. www.ngaji.or.id/index.php/ngaji/article/view/10
- Bertran, N. A., Antonia, M., & Maura, P. (n.d.). *Paulo Freire dan Edgar sangat mencintai pendidikan*. 37–46.
- Dasar, J. P. (2022). *Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru kelas tinggi di upt spf sdn kip maccini kota makassar* (Vol. 10, Nomor 2).
- Fanreza, R. (2018). *Kualitas Guru di Era Digital*. 231(Amca), 461–463.
- Ii, B. a. B. (2013). *Dja'far Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. 107. 1 37. 37–116. [https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/1132/5/BAB II.pdf](https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/1132/5/BAB%20II.pdf)
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–50.
- Mahadhir, M. S. (2018). Profesionalisme guru dalam pandangan Qs. Al-Isra': 84. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.32>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Pendekatan Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2007*, 43–62.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor*

56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- Mulyawati, R. (2017). *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al- Qur ' An (Kajian Tafsir Surat Al-Nahl Ayat 43-44 dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4)*. i-viii,1-26.
- Nasution, H. F. (2017). Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i1.218>
- Qolbiyah SMK Negeri, A., & Author, C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>
- Rusdiana Husaini. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 1–15.
- Saleh, Z. (2021). *BAB III analisis 2. 1*, 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. P. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sulfemi, W. B. (2016). Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 106, 62–77.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

LEMBAR OBSERVASI

No.	Hal yang Akan Di Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru PAI memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik		
2.	Guru menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuaan yang mendukung mata pelajaran yang diampu		
3.	Guru menguasai standarisasi Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata mata pelajaran yang diampu.		
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan rekletif		
5.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dengan baik		
6.	Guru PAI memahami hubungan konsep anatar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari		

PEDOMAN WAWACARA TERHADAP PESERTA DIDIK

1. Apakah anda senang saat belajar PAI?
2. Apakah guru PAI menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sebelum memulainya?
3. Saat anda kurang semangat pada proses pembelajaran, apakah guru PAI mampu membuat situasi pembelajaran jadi menyenangkan dan membuat anda semangat belajar?
4. Apakah guru PAI menjelaskan secara mendetail manfaat mempelajari setiap materi yang diajarkan?
5. Apakah guru PAI menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan disetiap pembelajaran?
6. Apakah anda memiliki konsentrasi yang tinggi pada pelajaran PAI?
7. Apakah anda mampu menangkap pembelajaran dengan baik saat belajar pembelajaran PAI?
8. Apakah guru PAI melakukan evaluasi?

**KISI-KISI INSTRUMEN DAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF PROFESIONALISME
SEORANG GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN**

No.	Variabel	Sub Variabel	Partisipan	Instrumen Penelitian	Pertanyaan	Jumlah Partisipan
1.	Konsep pola penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 5 Medan	Merdeka Belajar	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum	Pedoman Wawancara terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pandangan Bapak tentang Merdeka Belajar? 2. Bagaimana respon warga sekolah (guru dan siswa) terhadap konsep pembelajaran bebrbasis Merdeka Belajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum
		Konsep Merdeka Belajar			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep pola penerapan kurikulum merdeka belajar diekolah ini? 2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan pada mata pelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini? 3. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam menerapkan merdeka belajar? 	
2.	Bagaimana profesionalisme seorang guru	Kepekaan Emosi	Kepala sekolah, Guru PAI, dan Rekan Kerja	Pedoman Wawancara terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan penerapan kurikulum merdeka belajar guru mampu beradaptasi? 2. Bagaimanakah kepekaan emosi dalam proses belajar mengajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Rekan Kerja
		Bakat			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar guru dapat menggali bakatnya dan bakat peserta didik? 2. Apakah guru PAI menyesuaikan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik? 	

Lampiran 2. Persetujuan Judul



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 40/SK/BAN-PT/Akreditasi/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Kapten. Mukhtar Hadi No. 3 Medan 20171 Telp: (061) 6224401 Fax: (061) 622474, 6611933
http://fat.umsu.ac.id | fat@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Etika menjawab surat di agar dibuktikan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Ytu : Dekan FAI UMSU

13 Jumadil Akhir 1444 H
05 Januari 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Melisa Angraini
NPM : 1901020136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,71



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Perspektif Guru Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di UPT SMP NEGERI 5 MEDAN			
2	Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP N 5 Medan	<i>Dr. Rizka</i>	<i>Dr. Rizka</i>	<i>16/1/23</i>
3	Korelasi Antara Media Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan			

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Melisa Angraini)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN/PT-Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Uraian selengkapnya dapat dilihat pada dokumen
keputusan yang bersangkutan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

Nama Mahasiswa : Melisa Anggraini
Npm : 1901020136
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PROFESSIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 5 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/4-23	persiapan latar belakang - penerapan keajaiban penerapan	AP	
8/5	Acc sidang skripsi	AP	

Medan, 08 Mei 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Rizka

Pembimbing Skripsi

Akrim

Muhammad Qorib, MA Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

Lampiran 4. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fa1.umsu.ac.id> fa1@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 353/II.3/UMSU-01/F/2023
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

23 Sya'ban 1444 H
 16 Maret 2023 M

Kepada Yth :
 Ka. SMP Negeri 5 Medan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

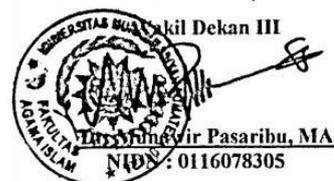
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Melisa Anggraini
 NPM : 1901020136
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,



CC. File



Lampiran 5. Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 5 MEDAN



NPSN : 10210996 NSS : 20.1.07.60.11.020 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Jl. Stasiun Desa Besar Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan Kode Pos 20251 Email : smpnlmamedan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/142/SMPN.05/2023

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) No. 353/II.3/UMSU-01/F/2023 maka Kepala UPT SMP Negeri 5 Medan di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan	Guru Pamong
1	1901020136	Melisa Anggraini	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Jamjiah, S.Pd.I

Terhitung Mulai Tanggal 27 Maret s/d 3 April 2023 telah melaksanakan Penelitian/riset dan pengumpulan data di UPT. SMP NEGERI 5 Medan Kecamatan Medan Labuhan dengan judul Skripsi yaitu: **Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.**

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, diucapkan terima kasih.

Medan, 03 April 2023

Kepala UPT SMP Negeri 5 Medan



SYAHBILAL, S.Pd, M.Si

19671017 199303 1 004

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 87/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Ita menyoal kaitan dgn. keadilan
 Kemanusiaan

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

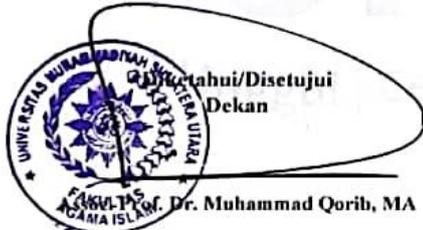
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd.

Nama Mahasiswa : Melisa Anggraini
 Npm : 1901020136
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13-2-23	- Pembik bab I: umma muslimah ya hijrah di smp negeri 5 medan dulu penerap kmb model belg	AP	
27/2-23	Ace sunin proposal	AP	

Medan, 09 Februari 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I,
 M.Pd.

Lampiran 7. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya.

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

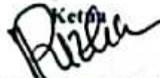
Nama : Melisa Anggraini
 Npm : 1901020136
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan

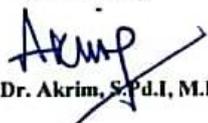
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Perbaiki Bab I : Tambahkan furusan masalah dan perbaiki tujuan penelitian
Bab II	
Bab III	
Lainnya	Perbaiki Uv Ayat Quran, tambahkan tafsir Qs. Al- Isra'
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing

 (Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd)

Sekretaris

 (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)
 Pembahas

 (Dr. Robie Fanreza, M.Pd)

Lampiran 8. Pengesahan Proposal



UMSU
 UIN (Cendekia) Terpadu

Site: www.umhsu.ac.id
 Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berbasis UKB (Kategori Baik) Akreditasi Nasional Program Studi No. P/001/BAN-PT/Akred/PT/III/2017

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

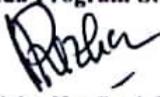
Nama : Melisa Anggraini
Npm : 1901020136
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

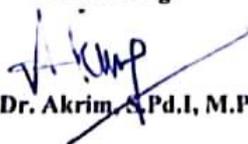
Ketua Program Studi


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


 (Dr. Haskim Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd)

Pembahas


 (Dr. Robie Fanreza, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dekan I



Dr. Rizka Harfiani, MA

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara

Wawancara bersama Kepala sekolah dan Wakasek Kurikulum



Wawancara bersama Guru PAI



Wawancara dan pengumpulan data bersama KTU



Wawancara bersama Siswa



Dokumentasi Pembelajaran



BIODATA PENULIS



Nama : Melisa Anggraini
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 08 Desember 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/Hp : 0823 6494 3479
Email : markwife1993@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Rifai Slamet
Ibu : Syafrida

Pendidikan Formal

Tahun : 2006-2007 TK. Amanda Nawa

Tahun : 2007-2013 SDN 067265

Tahun : 2013-2016 SMPN 5 Medan

Tahun : 2016-2019 SMKN 13 MEDAN Jurusan Teknik Komputer Jaringan (Tkj)

Tahun : 2019- Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara